Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 5 Nomor 1 Juni 2025
e-ISSN: 2830-7852
ISSN: 2962-7486
DOI: https://doi.org/10.35878/kifah.v4i1.1614

Pelatihan Pengelolaan Website Desa Klepu dan Damarwulan Keling Jepara menuju *Smart Village*

Khabib Sholihin[1], Isyrokh Fuaidi[2], Hadiyana Auliya Maulana[3], Zaka Mardiawan[4]
[1234]Institut Pesantren Mathali'ul Falah
Email: [1] *khabib@ipmafa.ac.id*,

Abstrak:
Pemanfaatan Teknologi Informasi termasuk website dan internet sangat dibutuhkan dalam membangun Smart Village. Di antara desa di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yang telah memanfaatkan teknologi informasi tersebut adalah Desa Klepu dan Damarwulan. Kedua desa ini memiliki website desa sebagai sumber daya digital yang digunakan oleh pemerintah desa untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, termasuk data demografi, kegiatan desa, dan lainnya. Namun, pengelolaan kedua website tersebut belum optimal. Kekurangan dalam pengelolaan website ini mengakibatkan tingkat akses website yang rendah serta sebaran informasi yang tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian dengan metode ABCD (Asset Based Communities Development) dilakukan dalam bentuk pelatihan pengelolaan website dan penulisan berita yang baik. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 di Pendopo Cafe Desa Klepu dan dihadiri oleh pengelola website, pemerintah desa, komunitas UMKM, dan lainnya. Pelatihan ini menjelaskan materi dan praktik pengelolaan website mulai dari langkah-langkah teknis dalam membangun dan mengelola website desa, pembelian domain, hosting, instalasi sistem, serta pengisian konten. Pentingnya menjaga keamanan website desa dan literasi digital masyarakat dalam mencapai konsep Smart Village juga menjadi perhatian utama dalam pelatihan. Dengan mengelola website desa secara profesional, Desa Klepu dan Damarwulan diharapkan dapat berkontribusi lebih baik dalam menuju konsep Smart Village, yang melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.
Kata Kunci: Pelatihan, Pengelolaan Website, Smart Village

Abstract:
The use of Information Technology, including websites and the internet, is urgently needed in building Smart Villages. Among the villages in Keling District, Jepara Regency that have utilized the information technology are Klepu and Damarwulan Villages. These two villages have village websites as digital resources used by the village government to disseminate information to the community, including demographic data, village activities, and others. However, the management of the two websites is not optimal. Shortcomings in website management result in a low level of website access and suboptimal information distribution. To overcome this problem, service with the ABCD (Asset Based Communities Development) method is carried out in the form of training in website management and good news writing. This training was held on August 14, 2023 at the Klepu Village Cafe Hall and was attended by website managers, village governments, MSME communities, and others. This training explains the material and practices of website management starting from technical steps in building and managing a village website, domain purchase, hosting, system installation, and content filling. The importance of maintaining the security of the village website and the community's digital literacy in achieving the Smart Village concept is also the main concern in the training. By managing the village website professionally, Klepu and Damarwulan Villages are expected to contribute better towards the Smart Village concept, which involves the use of information technology to improve the quality of life of rural communities.
Keywords: Training, Website Management, Smart Village

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Teknologi baru berbasis internet pada saat ini mengalami perkembangan masif dalam berbagai sektor kehidupan manusia, mulai dari pemerintahan, layanan masyarakat, pendidikan, ekonomi serta bidang yang lain. teknologi baru berbasis internet ini dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mampu memberikan keuntungan dan kemudahan bagi penggunanya. (Nazhifah, 2022) BPS dalam Survei Susenas 2022, menyampaikan data bahwa 66,48 % penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2022, data ini mengalami kenaikan yang semua di angka 62,10 % di tahun 2021. (Statistik, 2022) Peningkatan penggunaan internet yang terus menerus mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. (Statistik, 2022) Data kenaikan penggunaan internet ini bisa menjadi dasar berbagai sektor untuk memahami bahwa penyebaran informasi saat ini yang efektif adalah dalam bentuk informasi digital, hal ini mengingat bagwa mayoritas masyarakat saat ini menjadi pengguna internet dan mengakses informsi melalu media digital.

Internet merupakan salah satu sumber daya yang dapat memberikan banyak manfaat terutama dalam penyebaran informasi dan publikasi. Salah satu sektor yang mendapatkan manfaat internet saat ini adalah Pemerintah Desa. Internet dapat menunjang pemerintah desa dalam menggali berbagai informasi yang bermanfaat dalam berbagai bidang, disamping itu internet juga dapat digunakan sebagai media publikasi informasi yang ada di desa, mulai dari publikasi laporan keuangan, pengenalan aset desa secara digital, mengenalkan dan memasarkan potensi desa ke khalayak umum, serta sebagai portal informasi dan komunikasi bagi masyarakat. Internet menjembatani semua desa untuk tampil memberikan informasi, dengan adanya jaringan internet saat ini membuka peluang untuk semua desa dimanapun letak geografisnya dapat mengenalkan potensi daerahnya pada masyarakat umum. Internet dapat membantu desa dari keterpencilan geografis.

Kesadaran ini sudah mulai terlihat dari pemerintah desa di Indonesia, banyak desa yang mulai membangun media digital berbasis internet. Baik berupa website, facebook, instagram, tik tok, maupun medi digital lainnya. Terkait dengan hal tersebut, di antara desa di Kebupaten Jepara yang membangun portal informasi digital menggunakan website adalah Desa Klepu dan Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Secara geografis Desa Klepu dan Damarwulan berada di daerah dataran tinggi dengan suasana alam yang indah berupa hamparan persawahan dan

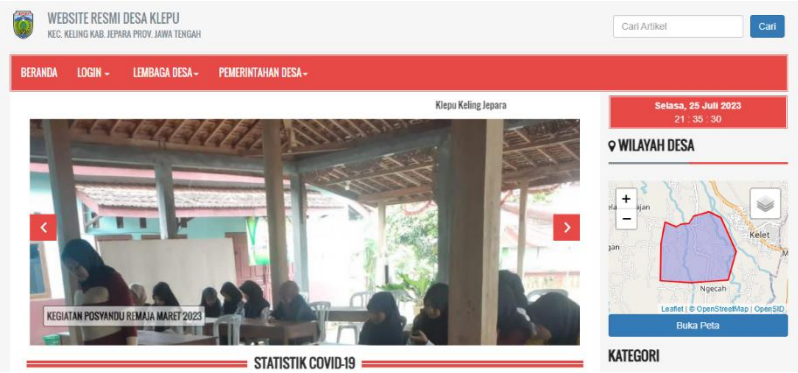
perkebunan. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani. Dari aspek ekonomi, pendidikan, dan sosial keagamaan dua desa tersebut termasuk dalam kategori maju. Hal ini dilihat dari beberapa aspek di antaranya adalah tersedianya sarana dan fasilitas pendidikan yang baik, tingkat kesejahteraan yang merata, kegiatan keagamaan yang baik dan kondusif serta fasilitas kesehatan yang memadai. (Damarwulan, 2023)

Selain aset fisik yang mendukung kemajuan Desa Klepu dan Damarwulan. Dua desa tersebut juga memiliki aset digital berupa website desa. Website Desa Klepu dapat diakses melalui alamat link http://klepu.jepara.go.id/ (http://klepu.jepara.go.id/, n.d.) sedangkan website Desa Damarwulan dapat diakses melalui alamat link http://damarwulan.jepara.go.id/index.php/first. (http://damarwulan.jepara.go.id/index.php/first, n.d.) Kedua aset ini merupakan sumber daya yang digunakan oleh pemerintah desa dalam menyebarkan berbagai informasi kepada masyarakat. Baik itu publiklasi demografi, publikasi kegiatan, dokumentasi aset dan kegiatan desa, serta informasi lain yang diperlukan untuk dipublikasikan.

Dari hasil observasi mendalam yang dilakukan dengan cara mengakses dan mengamati secara mendalam kualitas website kedua desa tersebut. didapatkan gambaran bahwa aset digital Disa Klepu dan Desa Damarwulan belum terkelola dengan maksimal.

Gambar 1

Tampilan Laman Website Desa Klepu

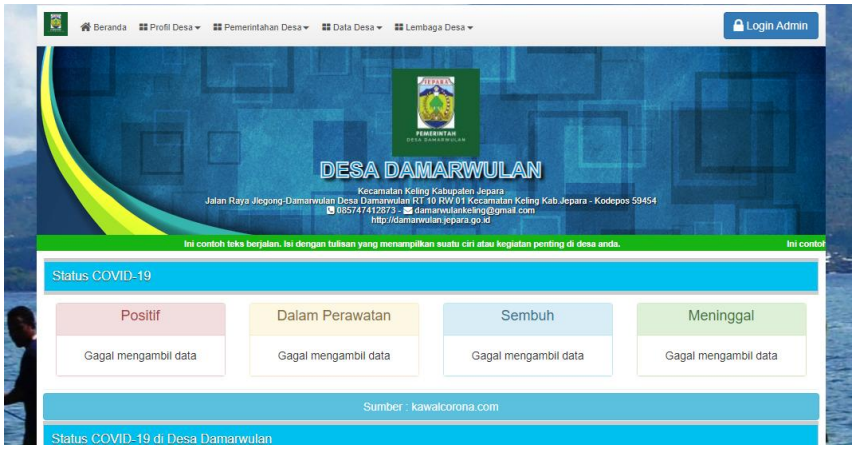


Hasil observasi mendalam didapatkan data bahwa website Desa Klepu masih dikola dan *uptodate* memberikan berbagai informasi kepada masyarakat. Kendati demikian ada beberapa kekurangan dalam pengelolaan website tersebut di antaranya adalah tampilan yang kurang menarik dan monoton, gradasi pemilihan warna yang kurang menarik, serta penulisan berita yang belum sesuai dengan standar. Berbeda

dengan website Desa Klepu yang masih aktif dikelola dan *uptodate* serta perlu ditingkatkan, website Desa Damarwulan justru tidak aktif dan tidak *uptodate*.

Gambar 2

Tampilan Laman Website Desa Damarwulan



Hasil observai mendalam terhadap website Desa Damarwulan, ada beberapa kekurangan dalam pengelolaan website di Desa Damarwulan. Kekurangan utama dalam website tersebut adalah tidak aktif dan tidak *uptodate*, tampilan data pada saat observasi dilakukan yakni tanggal 18 Juli 2023 menunjukkan bahwa data yang dimuat dalam website tersebut adalah terakhir tahun 2019. Maka website ini stagnan di beberapa tahun terakhir. Selain itu, kekurangan lain dalam website ini adalah tampilan *website* yang tidak menarik, piliha warna yang monoton, tata letak menu yang masih monoton, serta update berita yang tidak dilakukan. Kekurangan-kekurangan ini menjadikan tingkat akses kedua website tersebut tidak terlalu tinggi. Dari hasil observasi dan wawancara kepada pemerintah desa dan pengelola, di dapatkan faktor penyebab dari pengelolaan website yang tidak maksimal adalah karena tidak adanya Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam bidang pengelolaan website serta penulisan berita yang baik dan benar. Atas dasar ini pemerintah desa dan penglola mengharapkan mendapatkan pelatihan untuk peningkatan tata kelola website serta penulisan berita yang baik.

Maka atas dasar latar belakang tersebut pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola website yang professional untuk menuju tata kelola website Desa Klepu dan Damarwulan Keling Jepara yang maksimal dan berkualitas untuk mewujudkan *Smart Village*, Pelatihan pengelolaan website professional serta penulisan berita yang baik dan benar

ini dilakukan dengan objek pengelola website serta perwakilan komunitas masyarakat di Desa Klepu dan Damarwulan Kec. Keling Kab. Pati.

B. Metode Pengabdian

Pengabdian ini menggunakan metode ABCD *(Asset Based Communities Development)*. Pendekatan ABCD merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Proses pelaksanaan program dengan metode ABCD terbagi menjadi 5 (Lima) tahap, yaitu *discovery* (pengkajian), *dream* (impian), *design* (prosedur), *define* (tujuan), *destiny (self determination)*. (Maulana, 2019) Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil pengkajian pengabdian ini menunjukkan bahwa kedua desa yang menjadi objek pengabdian memiliki aset berupa website desa, namun aset tersebut belum terkelola dengan baik dan maksimal. Dari aset yang dimiliki tersebut, pemerintah desa dan masyarakat memiliki harapan agar website desa sebagai aset digital dapat dikelola dengan maksimal, terutama sebagai media informasi dan ruang digital masyarakat. harapan tersebut menjadi dasar utama dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan metode pelatihan dan pendampingan agar website yang dimiliki oleh kedua desa tersebut dapat dikelola secara maksimal, salah satunya adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia dan infrastruktur lainnya.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan yakni pelatihan pengelolaan website dan penulisan berita yang baik untuk pengelola website Desa Klepu dan Damarwulan. Pelatihan ini dilakukan pada,

Waktu Pelaksanaan	: Senin, 14 Agustus 2023
Jam	: 09.00 s.d. 12.30 WIB
Tempat	: Pendopo Caffe Desa Klepu
Peserta yang hadir	: 20 Peserta (pengelola website dan stakeholder Desa Klepu dan Damarwulan)
Narasumber	: Dr (C). Isyrokh Fuaidi, LLM. (Founder *ESGO TECH)*

Khabib Solihin, S.E.Sy., M.M. (Dosen IPMAFA Pati).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

Tahap awal pengabdian ini dilakukan pengkajian *(discovery)* melalui observasi dan wawanacara, observasi dan wawancara pertama dilakukan pada tanggal 18 Juli

2023 dilanjutkan observasi dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 23 Juli 2023. Observasi dan wawancara ini dilakukan untuk menganalisis aset digital yang dimiliki oleh Desa Klepu dan Desa Damarwulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aset digital berupa website tidak terkelola secara maksimal sebagai portal informasi Desa Klepu dan Damarwulan. Dari hasil observasi tersebut pengelola dan pemerintah desa mengharapkan agar website Desa Klepu dan Damarwulan dapat terkelola dengan maksimal *(dream*/impian*)*. Untuk mewujudkan impian tersebut maka strateginya adalah dengan mengadakan pelatihan tata kelola website dan penulisan berita yang baik *(design*/prosedur) dengan tujuan (*define*/tujuan) untuk meningkatkan kualitas SDM pengeloa website yang professional.

Pengabdian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Realisasi pengabdian ini pada Hari Senin, 14 Agustus 2023 Jam 09.00 s.d. 12.30 WIB bertempat di Pendopo Caffe Desa Klepu Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Pengabdian ini dihadiri oleh 20 Peserta terdiri dari pengelola website Desa Klepu dan Damarwulan sebanyak 6 peserta, karangtaruna 6 peserta, pemerintah desa 4 peserta, dan 4 peserta dari perwakilan pelajar dan UMKM. Selain dihadiri oleh peserta, Sekertaris Camat Keling dan Kepala Desa Klepu juga ikut aktif dalam acara. Kepala Desa Klepu dalam sambutannya menyambut baik pelaksanaan pelatihan ini, secara umum berterima kasih kepada semua penyelenggara dan menyampaikan harapan agar pelatihan ini sukses dan membawa dampat positif untuk peningkatan kualitas tata kelola website desa khususnya Desa Klepu dan Damarwulan. Pengisi materi dalam pengabdian ini adalah Dr (C). Isyrokh Fuaidi, LLM. (Founder *ESGO TECH)* dan Khabib Solihin, S.E.Sy., M.M. (Dosen IPMAFA Pati). Dalam pengabdian ini Dr (C). Isyrokh Fuaidi, LLM. Menyampaikan tentang pentingnya website serta strategi pengelolaan website yang baik. Sedangkan Khabib Solihin, S.E.Sy., M.M. (Dosen IPMAFA Pati) menyampaikan materi tentang tata cara penulisan berita yang baik dan benar.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah *pertama*, *founder ESGO TECH* Pengabdian ini melibatkan *Founder ESGO TECH* sebagai salah satu nara sumber dalam materi pengelolaan website dan media sosial professional. *Founder ESGO TECH* merupakan jasa yang melayani pengelolaan *website, training, design, creative cintent & news.* Untuk pengisi acara ini dibutuhkan professional yang menguasai materi pengelolaan website yang professional baik dalam segi konsep mupun praktik. Maka pengabdian ini melibatkan *Founder Es-Go* Kajen yaitu Dr (C). Isrokh Fuaidi, LLM. *Pihak*

kedua yang dilibatkan dalam kerjasama pengabdian ini adalah Pemerintah serta Komunitas di Desa Klepu dan Damarwulan. Pihak lainnya yang terlibat dalam pengabdian ini adalah Pemerintah Desa, Komunitas UMKM, Komunitas Sosial Keagamaan (IPNU-IPPNU, IRMAS, Pengelola Pesantren, Sekolah dan Madrasah). Keterlibatan pemerintah desa serta komunitas ini adalah sebagai peserta dampingan yang nanti akan mengembangkan penglolaan website dan media sosial pada masing-masing komunitasnya. *Pihak ketiga*, Peserta KKN IPMAFA Pati Desa Klepu dan Damarwulan. Keterlibatan peserta KKN dalam pengabdian ini adalah sebagai panitia dan penyelenggara teknis dalam pelaksanaan pengabdian dilapangan.

Pengabdian ini dimulai dengan pembukaan, dailanjutkan pembacaan ayat suci al-Quran, sambutan ketua panitia dan Kepala Desa Klepu, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan diskusi. Dalam sesi diskusi peserta aktif bertanya dan menyampaikan ide serta pendapatnya. Sekertaris Camat Kecamatan Keling yang mengikuti acara dari awal menunjukkan ketertarikan pada pengabdian ini melalui pertanyaan, harapan serta ide yang disampaikan. Dalam pengabdian tersebut Sekcam Keling menanyakan bisakah setiap desa memiliki *database* digital yang dibuat dalam bentuk website yang memuat semua informasi desa mulai dari potensi, umkm, produk, wisata, jumlah penduduk dan data lain? disamping itu Sekcam Keling menyampaikan agar website setiap desa bisa menyatu dalam satu portal informasi digital dalam tingkat kecamatan. Dengan adanya pusat informasi tersebut maka siapapun yang berkehendak untuk mencari informasi semua desa di Kecamatan Keling bisa dengan mudah mengakses, selain itu database ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu sumber dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa. Sekcam Keling mengharapkan agar pengabdian ini berlanjut dalam bentuk pendampingan dalam mewujudkan tata kelola website yang profesional.

Dr (C). Isyrokh Fuaidi, LLM. (Founder *ESGO TECH)* sebagai narasumber pertama yang fokus pada materi pengelolaan website memberikan tanggapan atas apa yang disampaikan oleh Sekcam Keling. Edi menyampaikan bahwa *database* digital desa sangat memungkinkan di bangun. Selanjutnya Edi menegaskan bahwa pembangunan *database* ini tentu membutuhkan sumber daya, di antaranya adalah, domain website, jaringan internet, perangkat komputer/lapotop, serta yang paling uatama adalah Sumber daya Manusia yang secara berkesinambungan mengelola dan input data dalam *database* tersebut. Pembangunan database bukan hanya soal membangun sistem, tetapi

lebih pada membangun sumber daya manusia yang tersedia agar *database* dan website dapat terus hidup dan memberikan informasi yang *uptodate*. Apa yang diharapkan oleh Sekertaris Camat sangatlah ideal bahwa, database digital yang dibangun tentu akan memberikan berbagai manfaat baik bagi masyarakay desa itu sendiri, bagi masyarakat di luar desa, bahkan bagi pemerintah dalam menentukan arah kebijakan. Selanjutnya Edi menegaskan bahwa secara indifidu ataupun lembaga yakni *ESGO TECH* siap untuk mendampingi dan mengawal Desa Klepu dan Damarwulan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan websitenya.

Pertanyaan lain yang muncul dalam pengabdian ini adalah mempersoalkan tentang sulitnya penulisan berita yang ideal sebagai salah satu bahan dalam konten website, selain itu pertanyaan lain yang muncul adalah bolehkan kita mengambil karya orang lain untuk meningkatkan keindahan tampilan website seperti foto, vidio, karya milik orang lain. Dalam kesempatan pengabdian ini Khabib Solihin, S.E.Sy., M.M. (Dosen IPMAFA Pati) sebagai narasumber kedua yang menyampaikan materi tentang penulisan berita yang baik menanggapi bahwa sebenarnya menulis berita yang baik dan benar tidak sesulit yang dibayangkan. Kualitas penulisan berita akan terus meningkat seiring dengan intensitas kebiasaan menulis. Maka biasakanlah menulis untuk memperbaiki setiap tulisan yang dihasilkan. Selain itu Khabib juga memberikan tabel bantu penulisan berita yang baik yang berisi beberapa kolom 5W+1H. Lebih lanjut khabib menanggapi persolanan tentang gambar dan vidio orang lain yang diambil untuk mempercantik website. Dalam kesempatan pengabdian tersebut, khabib menjelaskan bahwa gambar, vidio, atau produk apapun yang dihasilkan oleh orang lain yang digunakan dalam konten website harus mencantumkan sumber aslinya sebagai wujud perizinan dan pengakuan bahwa telah memakai karya orang tersebut. Hal ini merupakan wujud implementasi *digital etic* dan anti plagiarisme dalam bermedia.

Selain beberapa pertanyaan tersebut, masih banyak pertanyaan seputar teknis terkait dengan pengelolaan website dan penulisan berita. Antusias peserta dalam bertanya dan memberikan pendapat menjadi indikator bahwa pengabdian ini terlaksana dengan sukses dan lancar. Selain itu jumlah peserta yang sesuai target serta hasil praktikum yang sesuai target pula menjadi indikator kesuksesan pelaksanaan pengabdian ini. Pengabdian ini diakhiri dengan penutup tepat jam 12.30.

2. Membangun Website Desa

Website merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan saat ini sebagai portal untuk penyebar informasi. Dalam buku informasi manajemen salah satu studi kasusnya menunjukkan bahwa perusahaan atau organisasi yang tidak memiliki laman situs/website maka dianggap kurang kridibel. (O'Brien & Beorge , 2014) Maka keberadaan website bagi desa dapat meningkatkan kredibilias kepada pihak luar. Website adalah media informasi yang ada di internet yang dapat digunakan sebagai sarana penyebaran infomasi sekaligus dapat menjadi media untuk membuka pasar onliene bagi UMKM. Website merupakan kumpulan dari halaman situs yang biasanya terangkum dalam domain atau subdomain, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web (WWW)* di Internet. (Trimarsiah & Muhajir , 2017)

Website memiliki banyak fungsi di antaranya adalah sebagai sarana promosi online, sebagai media paling efektif dalam mesin pencarian, jangkauan lebih luas dibanding medsos dan lainnya, sebagai media informasi lebih mudah dipahami (informasi fokus), sebagai media promosi dan transaksi (Harminingtyas, 2014), serta sebagai indikator profesionalitas. (Fuaidi, 2023) Konten website meliputi berita/teks, gambar dan poster, video, statistik, dokumen brosur, jadwal, downloads, formular, dan yang lain (dinamis). (Fuaidi, 2023) Dalam membangun website ada beberapa infrastruktur yang perlu disiapkan di antaranya adalah domain, hosting, sistem yang ditanak di dalamnya (CMS, platform, template, formulir), serta tambahan keamanan, plugin dan yang lain. Penjelasan tentang insfrastruktur website tersebut dapat dipahami dalam tabel berikut,

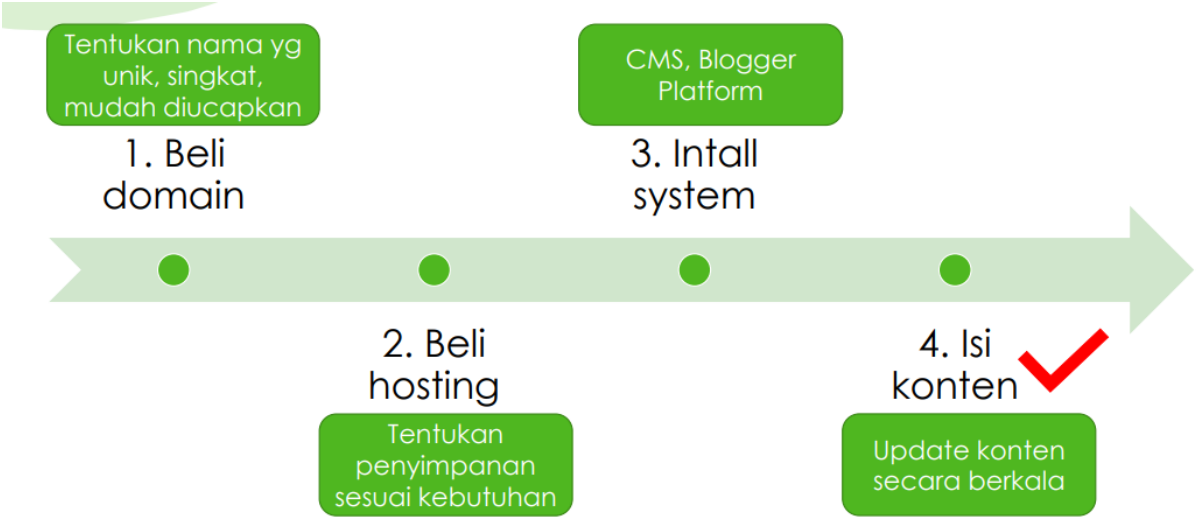
Tabel 1
Infrasturktur Website

Domain	Hosting/Server	Sistem
- Nama unik atau alamat yang dijadikan identitas agar orang mudah mengingatnya seperti, ***nama.desa.id, ipmafa.ac.id*** - Setiap domain tidak bisa sama dan harus mudah diingat atau diucapkan	- Tempat untuk menyimpan semua file dan data website sehingga dapat diakses oleh banyak orang melalui internet (server). - File dan data website tersebut bisa berupa video, gambar, email,	Aplikasi/ sistem/ platform oleh programmer / developer/ CMS/ security

	script, aplikasi, dan database.

Untuk mewujudkan website, termasuk website desa maka beberapa infrastruktur yang telah disebutkan harus disediakan. Bagaimana langkah kerja dari beberapa infrastruktur di atas untuk membangun website? Dalam gambar berikut akan dijelaskan tentang teknis memabngun weubsite (langkah kerja insfrastruktur tersebut).

Gambar 3
Teknis Membangin Website



Langkah pertama dalam membangun website adalah beli domain. Catatan untuk domain website yang akan dibangun adalah tentukan nama yang unik, singkat, mudah diucapkan, serta memiliki *stopping power*. Unik agar nama domain berbeda dengan domain lainnya, singkat dan mudah diucapkan untuk positioning website yang dibangun di benak pembaca (agar masyarakat mudah mengingat website tersebut). Beberapa layanan penyedia domain di antaranya adalah niagahoster atau gostinger. Setelah pembelian domain dilakukan maka langkah kedua adalah pembelian hosting. Hosting ini merupakan tempat penyimpanan semua file di website. Dalam membeli hosting beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tentukan penyimpanan sesuai dengan kebutuhan (jangan terlalu kecil sehingga berdampak pada penympanan ataupun terlalu besar/berlebihan sehingga berdampak pada biaya). Selain kapasitas penyimpanan yang perlu diperhatikan dalam membeli hosting di antaranya adalah teknologi server yang digunakan, support yang diberikan termasuk keamanan, database yang digunakan, backup dan restor, serta bandwidth (kapasitas maksimal

jalur komunikasi untuk melakukan proses pengiriman dan penerimaan data). Setelah domain dan hosting terbeli maka langkah selanjutnya adalah instal system. Setelah sistem terinstal maka langkah terakhir yang membutuhkan kontinuitas, kreatifitas, serta keberlangsungan jangka panjang adalah isi dan update konten dalam website yang telah dibangun. Konten yang menjadi isi website dapat berupa gambar, vidio, laporan kuantitatif atau deskriptif semua aspek yang perlu untuk dipublikasikan.

3. Mengelola Website Desa menuju *Smart Village*

Konsep *smart village* didevinisikan oleh para ahli sebagai integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat perdesaan, sehingga dapat menghasilkan kemanfaatan dan kesinambungan antara teknologi informasi dengan masyarakat perdesaan. (Herdiana, 2019) Desa cerdas *(smart village)* memiliki beberapa indikator di antaranya adalah masyarakat cerdas, kehidupan cerdas, lingkungan cerdas, tata kelola cerdas, ekonomi cerdas, dan mobilitas cerdas. Untuk mencapai desa cerdas maka desa harus menerapkan penggunaan teknologi terutama internet untuk mengembangkan salah satu sarana informasi dan publikasi yaitu website.

Strategi dalam pengembangan informasi teknologi di pedesaan bisa dilakukan melalui tiga tahap. *Tahap pertama*, desa harus menyiapkan infrastruktur layanan terutama yang terkait dengan insfrastruktu website. Insfrastruktur ini mutlak harus ada apabila sebuah desa memiliki cita-cita menjadi desa cerdas. *Tahap kedua* adalah penguatan skill digital kepada Sumber Daya Manusia pemerintah desa dan masyarakat. Setelah insfrastruktur website berhasil dibangun maka hal paling penting yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia yang akan mengelola. Infrastruktur yang terbangun tanpa diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia maka dapat berakibat pada stagnasi website (website tidak terkelola dengan baik). Untuk meningkatkan skil sumber daya manusia ini maka bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan, kursus, ataupun pendampingan. *Tahap ketiga* adalah penguatan masyarakat melek digital (literasi digital). Keberadaan masyarakat sebagai stakeholder utama desa baik sebagai aktor yang mengelola teknologi informasi di desa maupun sebagai pengguna (pihak yang menerima manfaat informasi) perlu untuk disiapkan. Masyarakat yang cerdas dan melek digital akan mendorong terwujudnya *digital village*.

Sebagai wujud usaha menuju desa digital, desa harus mengupayakan agar website desa sebagai salah satu portal informasi desa dikelola dengan profesional,

memiliki isi konten dan layout yang baik, bermanfaat, dan menarik pembaca. Setrategi pengelolaan website desa di antaranya adalah:

- Membuat desain/template website yang menarik.
- Konsisten/selalu *uptodate* membuat konten
- Konten bisa berupa data orisinil ataupun rujukan
- Konten dibuat menarik (yang berisi teks, foto, gambar, video)
- Berbagi/viralisasi.

Untuk menyediakan sumber gambar, vidio, dan tema sebagai bahan untuk design website dan konten pengelola website bisa mencari media melalui sumber sendiri (baik kamera profesional maupun HP), youtube.com, unsplash.com, pexels.com, pixabay.com, google.com, freepik.com, reshot.com, burst.shopify.com. Selain itu juga bisa melakukan akses sumber media commercial di antaranya flaticon.com, shutterstock.com, stockphoto.com, istockphoto.com, freepik.com, elements.envato.com, gettyimages.com. Selain itu pengelola website desa juga dapat memanfaatkan aplikasi untuk edit konten di antaranya adalah aplikasi inshot untuk edit video sederhana buat reels, canva untuk buat poster, iklan, infografis, presentasi, dll. Aplikasi Evernote sebagai aplikasi project management, aplikasi unfold yang dapat difungsikan untuk edit foto dan video, kinemaster, filmora dan capcut untuk edit video serta aplikasi lightroom untuk edit photo.

Selain mengelola tampilan dan konten website agar lebih menarik dan *uptodate* sebagaimana strategi yang telah disebutkan. Terkait dengan tingkat kemananan, dalam mengelola website desa menuju *smart village* keamanan menjadi salah satu sektor penting yang harus diperhatikan. Di antara strategi untuk mengenal website yang aman adalah, *pertama*, domain aman di antaranya go.id, ac.id, sch.id, or.id. co.id, desa.id, ponpes.id, *kedua*, terdapat informasi kontak yang jelas, *ketiga*, mudah ditemukan di mesin pencarian, *keempat* Informasi website lengkap (alamat, medsos, youtube, kontak CS, dan yang lain), *kelima*, teliti alamat domain. Selain itu perlu berhati-hati dengan domain yang menawarkan promosi terlalu berlebihan, alamat website tidak jelas serta memancing data pribadi seperti tempat tanggal lahir, nama ibu kandung, dan password, serta terlalu banyak iklan

Beberapa hal yang telah dijelaskan merupakan upaya untuk pengelolaan website desa menjadi profesional dalam mencapai *smart village*. Apa yang disampaikan

dalam artikel ini telah disampaikan pula dalam materi pengabdian Pelatihan Pengelolaan Website Desa Klepu dan Damarwulan Keling Jepara menuju *Smart Village*.

D. Kesimpulan

Pelatihan pengelolaan website di Desa Klepu dan Damarwulan Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan website untuk mewujudkan konsep *Smart Village*. Pelatihan ini dilakukan atas dasar website yang dikelola oleh dua desa tersebut belum dikelola secara maksimal maksimal. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan website di kedua desa tersebut adalah kurangnya SDM yang kompeten. Oleh karena itu, pengabdian dengan konsep pelatihan pengelolaan website ini diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan website dan penulisan berita yang benar. Metode pelatihan yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan inventarisasi aset dalam masyarakat untuk pemberdayaan. Pelatihan ini melibatkan peserta dari pengelola website, pemerintah desa, dan komunitas setempat. Materi pelatihan mencakup manajemen website yang profesional dan penulisan berita yang baik.

Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme peserta dalam meningkatkan keterampilan digital mereka. Selain itu, pertanyaan yang muncul selama pelatihan mencakup isu-isu seperti keamanan website dan penggunaan konten asing. Kegiatan ini mendukung visi Desa Klepu dan Damarwulan untuk menuju *Smart Village*. Dalam pelatihan ini dijelaskan pula materi tentang langkah-langkah teknis dalam membangun website, pentingnya infrastruktur yang tepat, serta strategi pengelolaan website agar lebih menarik dan aman. Pengelolaan website desa yang profesional dan melek digital adalah langkah penting menuju *Smart Village*. Pelatihan ini adalah upaya nyata untuk mewujudkan visi tersebut, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan di Desa Klepu dan Damarwulan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan pengabdian ini yaitu:

- LPPM Institut Pesantren Mathaliul Falah yang telah memfasilitasi pendanaan
- Pemerintah Desa Klepu dan Damarwulan sebagai mitra penyelenggara dan objek pengabdian
- Mahasiswa KKN IPMAFA Desa Klepu dan Damarwulan sebagai panitia lapangan

- Founder ESGO TACH yang bersedia sebagai naraumber untuk berbagi ilmu dan pengalam
- Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

Damarwulan, W. d. (2023, Juli 18). Wawancara & Observasi.

Fuaidi, I. (2023). Membangun dan Mengelola Website Desa. Pati.

Harminingtyas, R. (2014). Analisis Layanan Website sebagai Media Promosi, Media Transaksi dan Media Informasi dan Pengaruhnya terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang. *JURNAL STIE SEMARANG*, *6*(3), 37.

Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*, *21*(1), 1.

http://damarwulan.jepara.go.id/index.php/first. (n.d.).

http://klepu.jepara.go.id/. (n.d.).

Kembaren, B. E., Liyushiana, Dewi, Y., Christina , I. S., & Nurhafizhah, K. (2022). Pelatihan Pengelolaan Website Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Digital Marketing Dan Tata Kelola Daya Tarik Wisata Di Dusun Kreatif Indonesia. *Kumawula*, Vol. 5, No.1.

Kurniawan, Y. I., Nur, C., Nofiyati, & Arkham , Z. R. (2021). Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimanah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, Vol. 1, No. 1.

Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *4*(2), 259.

Nazhifah. (2022). Pemanfaatan Website sebagai Media Informasi Desa Melung. *Intelektiva*, 3(10).

O'Brien, J. A., & Beorge , M. M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen/Management Information Systems.* Jakarta: Salemba 4.

Statistik, B. P. (2022). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022.* Jakarta: BPS.

Trimarsiah, Y., & Muhajir , A. (2017). Analisis dan Perancangan Website Sebagai Sarana Informasi pada Lembaga Bahasa Kewirausahaan dan Komputer Akmi Baturaja. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, *19*(1), 1.

Windiarti, I. S., Miftahurrizqi, & Dwi, H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Pengelolaan Website Di Pondok Pesantren Salafiyah Iqro Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, Vol. 6 No. 2.